

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Saat ini, kegiatan berbisnis di Indonesia melesat secara pesat, dan antar entitas ekonomi semakin berlomba-lomba untuk bersaing. Ketika akan memulai bisnis, maka diharuskan mempunyai tujuan secara terarah. Tujuan yang dimaksud ada dalam periode pendek maupun jangka panjang. Pada jangka waktu yang pendek, dimaksudkan agar memaksimalkan laba saat ini, dan dalam jangka panjang untuk meningkatkan nilai perusahaan (*firm value*). Apabila semakin besarnya *firm value* perusahaan, maka pemiliknya akan semakin kaya (Wahyudi dan Pwestri,2006). Dengan demikian, nilai perusahaan mencerminkan keuntungan dari aktivitas perusahaan. Pada nilai keuangan perusahaan dapat ditukan pada nilai saham perusahaan dijual ke pasar saham, misalnya dalam hal perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur yaitu merupakan entitas yang melakukan pengolahan bahan mentah/setengah jadi diproses menjadi produk siap pakai/jadi (*Finished Goods*) dengan menggunakan alat, peralatan, perlengkapan, mesin produksi dan lain-lain. Di perusahaan manufaktur, ada banyak unit yang bergerak dari berbagai sudut.

Terdapat fenomena pelemahan terjadi karena terus terdepresiasi terhadap mata uang dollar AS. Situasi ini dapat menyebabkan peningkatan persepsi risiko di Indonesia (Selvianah & Hidayat, 2022). Tekanan semakin

besar mengingat para investor yang mencemaskan kondisi keseluruhan perekonomian domestic masih belum jelas. Peristiwa *Delisting* yaitu peristiwa di mana tingkat penurunan sedemikian rupa menjadi tidak lagi mencukupi syarat dalam pencatatan saham yang dihapuskan di BEI Perusahaan limbah tersebut yaitu : PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk (BAEK), PT. Unitex, Tbk (UNTX), dan PT. Devomas Abadi, Tbk (DAVO) Sehubungan dengan permasalahan DAVO yang telah tercatat dari tahun 1994, lalu resmi diumumkan oleh BEI di tahun 2015, dari kejadian ini bursa menghapus prosedur kuat dari daftar, karena kelangsungan bisnis menjadi perhatian dan mencari alamat perusahaan itu sendiri tidak jelas. Pemberentian UNTX di periode Desember 2015 terkait kerugian pada operasional dalam entitasnya di tahun-tahun terakhir menyebabkan utang/ekuitas negatif pada neraca sehingga berhenti membayar dividen ke pemegang sahamnya (Selvianah & Hidayat, 2022).

Terdapat satu faktor dalam menentukan nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* yaitu merupakan kesanggupan entitas dalam melunasi kewajiban terutama keuangan di jangka yang panjang ataupun pendek, atau bisa juga menjadi ukuran kemampuan perusahaan untuk membiayai dengan hutang yang ada (Devid & Mujiyati, 2022). Ukuran nilai rasio *leverage* dapat menjelaskan bagaimana kapasitas asset perusahaan yang dibiayai atau diperoleh dengan utang . Perhitungan *Leverage* dimaksudkan agar dapat mengukur sebanyak apa aset di perusahaan dapat dibiayai atau dipegang dengan hutang, yaitu *leverage* yang menunjukkan peningkatan bahwa

perusahaan meminjam uang dalam jumlah besar. Tingkat hutang yang tinggi terjadi dengan peningkatan presentase hutang-hutang perusahaan. Penelitian oleh Arviana & Pratiwi (2018) dan Siew Yee et al. (2018) menemukan bahwasanya *leverage* berpengaruh positif untuk nilai perusahaan. Sedangkan pada studi Manggale & Widyawati (2021) dan Ramadhiani & Dewi (2021) menyatakan bahwa *Leverage* membawa pengaruh negatif untuk nilai perusahaan.

Profitabilitas yaitu metrik yang mengukur kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dan efisiensi biaya operasional perusahaan, serta efisiensi dalam penggunaan aset milik perusahaan (Azmy, 2018). Laba tersebut akan dialokasikan menjadi laba ditahan untuk dapat dimanfaatkan menjadi sumber kas pada pihak internal agar dapat memenuhi kebutuhan operasional di dalam entitas, dikarenakan profitabilitas semakin meningkat yang menunjukkan apabila perusahaan mempunyai tingkat utang rendah (Devid & Mujiyati, 2022). Laba yang diperoleh dari laba kotor dan laba operasional. Rasio ini merupakan kelangsungan hidup perusahaan, berhasil tidak perusahaan bergantung terhadap kemampuan menganalisis biaya penjualan, aset, operasional, gaji karyawan pada perusahaan (Muharramah, et al., 2021). Jika laba yang diperoleh sedikit maka distribusi laba kepada pemegang saham akan sedikit. Manajemen akan secara berhati-hati mengelola profitabilitas untuk mencapai keuntungan dan memperluas kapasitas untuk membayar dividen agar pemegang saham memperoleh dividen yang cukup besar (Kurniawan & Jin, 2017). Penelitian oleh Siew

Yee dkk. (2018) , Manggale & Widyawati (2021) dan Yulimtinan & Atiningsih (2021) menjelaskan pada profitabilitas terdapat pengaruh yang mengarah positif kepada nilai perusahaan. dan lainnya yaitu pada penelitian Arviana & Pratiwi (2018) dan Emanuel & Rasyid (2019) menunjukkan bahwa penelitian yang menghasilkan profitabilitas kepada nilai perusahaan yaitu tidaklah berpengaruh.

Free Cash Flow adalah ukuran seberapa jauh bisnis telah berkembang. *Free Cash Flow* sering seringkali merupakan konflik kepentingan pada manajer dan pemegang sahamnya. Perusahaan dengan benturan kepentingan *investor* dengan menajemennya tak terlepas dengan *Free Cash Flow* perusahaan. Benturan tersebut dimitigasi menggunakan kebijakan kredit. Karena adanya hutang bisa dipergunakan dalam mengendalikan *Free Cash Flow* berlebih oleh pelaksana agar bisa menghindari dari investasi yang gagal, sebab jika hutang semakin membesar para pelaksana perusahaan diharuskan untuk menyiapkan dana semakin banyak agar mampu melunasi pinjaman secara angsur, dan dana tersisapun akan mengecil. Pada perusahaan yang mempunyai *Free Cash Flow* positif dianggap dapat *survive* di situasi tidak baik, begitupun sebaliknya dengan memiliki free cash flow yang negatif sukar bertahan dalam situasi *financial distress* (Rejeki, SE., Ak., M.Si., CA. & Fauziah, 2022). Penelitian oleh Ristika Yulianti, Ida Suriana dan Hendra Kusno (2021) menyatakan apabila *Free Cash Flow* membawa pengaruh positif untuk nilai perusahaan.

Berangkat dari permasalahan yang ada, peneliti melakukan pendalaman landasan teori untuk mendukung variabel dependen yang akan dipakai adalah Nilai Perusahaan juga tiga variabel independen: *Leverage*, Profitabilitas dan *Free Cash Flow*. Berdasarkan perbedaan hasil di penelitian sebelumnya, maka penulis ingin melengkapi pencarian berjudul:

“Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas dan *Free Cash Flow* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di *S&P Capital IQ* Periode Tahun 2017-2021”

1.2. Rumusan Masalah

Adapun dilatarbelakangi dapat dirumuskan permasalahan :

1. Apakah *Leverage* berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah *Free Cash Flow* berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Agar bisa memahami dan melakukan analisis Pengaruh *Leverage* Terhadap berpengaruh positif nilai perusahaan.
2. Melakukan analisis Profitabilitas dapat memberikan Pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui dan melakukan analisis dampak *Free Cash Flow* berdampak negatif terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian yang ingin dicapai, peneliti harus menerima keuntungan secara langsung dan tidak langsung di penelitian tersebut.

Manfaat penelitian antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini mempunyai manfaat pada penulis agar memperluas pengetahuannya secara empiris khususnya dengan pengaruh dari *Leverage*, Profitabilitas dan *Free Cash Flow* dengan Nilai pelaporan keuangan perusahaan selain itu ke kenseptual pengetahuan.

2. Manfaat praktis

Studi ini menyatakan Profitabilitas, *Free Cash Flow* dan *Leverage*. Umur, Ukuran perusahaan, tingkat penjualan dan likuiditas (*Current Ratio*) sebagai variabel kontrol. Peneliti berharap ini dapat menambah kontribusi terhaap literatur sebelumnya dan memiliki manfaat untuk para sarjana menambah wawasan serta pengetahuan serta dapat digunakan sebagai panduan bagi peneliti lain di kemudian hari.

1.5. Batasan Masalah Penelitian

Daalam penelitian ini, membatasi permasalahan guna peneliti dapat melakukan secara terarah dan data yang dihasilkan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Keterbatasan tersebut merupakan analisa pelaporan keuangan di perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di *S&P Capital IQ* tahun 2017-2021.

1.6. Sistematika Pembahasan

Penyusunan pembahasan penelitian, peneliti membaginya menjadi 5 bab, yang mencakup :

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang pendahuluan penelitian yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah penelitian.

2. BAB 2 LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Dalam bab ini terdapat uraian tentang teori dan konsep penelitian utama diambil dari jurnal penelitian dan buku pengetahuan lainnya.

3. BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup data teknik pengolahan sampel untuk pengolahan data.

4. BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan analisis yang akan dilakukan dan bagaimana hasilnya dari penelitian tersebut.

5. BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memberikan simpulan tentang temuan dan implikasi hasil penelitian, serta saran penelitian sehingga mungkin berguna di penelitian selanjutnya.